

Pendidikan TdBA Telah Diterapkan di Kabupaten Purwakarta

PURWAKARTA, Prolite – Sekertaris Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta Sadiyah menyampaikan telah menerapkan Pendidikan TdBA (Tatanen di Bale Atikan) yang sedang *booming* digencarkan pemerintah pusat sejak tahun 2020 lalu.

“Sedang kita laksanakan yang ada kaitannya dengan ketahanan pangan peserta didik, kesehatan peserta didik, *nge-match*-nya dengan program pusat tentang gerakan sekolah sehat, itu adalah pendidikan program pendidikan TdBA atau Tatanen di Bale Atikan,” ungkap Sadiyah ditemui di ruang Sekda Kabupaten Purwakarta beberapa waktu lalu.

Hal itu karena, melihat bahwa *global warming* saat ini terjadi harus dipahami oleh anak-anak sejak dini. Bagaimana pengelolaan lingkungan menjadi hijau berbasis ekologi, keterhubungan antara manusia dengan alamnya itu di pendidikan tatanen di bale atikan.

Baca Juga: Festival Budaya Nusantara: Gelar Kemegahan Budaya di Jantung Purwakarta



Sekretaris Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta, Sadiyah.

“Makanya sekolah di Purwakarta itu programnya adalah bagaimana memberdayakan lahan di sekitar sekolah lahan tepian maupun lahan marjinal lahan *barangkal* menjadi produktif untuk laboratorium pembelajaran dan dijadikan untuk tumbuh kembang tanaman yang nanti sebagai lab bagi anak-anak belajar dan hasil sayurannya, cabe, terong, waluh apa-apa nanti bisa dikonsumsi sebagai ketahanan pangan siswa maupun guru,” bebernya.

“Kalau memang produksinya banyak itu sekarang sudah ada hab-nya di Mandalakarsa. Produksi anak-anak mulai menanam, merawat sampai jadi produk makanan kita simpan di Mandalakarsa nanti orang bisa melihat hab-nya di situ dan bisa membeli produk anak-anak,” ucapnya.

Lanjut Sayidah, hampir sudah ada ribuan produk makanan buatan anak-anak yang sekarang

sudah terakurasi dan sudah ada lisensi, label halal.

Baca Juga: Festival Budaya Nusantara Digelar Menyambut Hari Jadi ke-194 Kota Purwakarta

“Sudah ada 400 an itu anak-anak SD dan SMP, misalnya ada bunga telang tumbuh di sengaja dan sebagai laboratorium penggunaan pemanfaatan lahan itu jadi bunga telang dijadikan minuman. Terus di kebun sekolah ada pohon berenuk diolah lalu diberi nama sar berenuk, ada juga bikin dodol manggis,” ucapnya.

Selain sekolah atau pendidikan TdBA, Pemkab Purwakarta pun menerapkan sekolah ekologi Kahuripan Pajajaran. Yakni sekolah berbasis ekologi bagaimana menyambungkan manusia dengan lingkungan alam sekitar dengan model pembelajaran berkearifan lokal atau bagaimana mencintai alam.

Seabreg penererapan pendidikan di kota tasbih ini, tentu saja diapresiasi pemerintah pusat. Dii tahun 2020 Pemkab Purwakarta mendapat apresiasi dari Kemdikbudristek sebagai kabupaten/kota berkarakter.

Tak puas disitu, Pemkab Purwakarta pun mengikuti ajang inovasi government, beberapa penerapan pendidikan diusulkan yakni pendidikan TdBA (Tatanen di Bale Atikan) dan pendidikan arboretum bambu.

Pendidikan arboretum bambu ini dimana terdapat satu sekolah berbasis kearifan lokal mengembangkan bagaimana konservasi bambu.

“Pada tahun 2023 kita menyabet 9 kategori Kemendikbudristek tapi memang belum berhubungan pendidikan lokal tadi namun yang bersifat nasional semisal penerapan IT,” ungkapnya.



Baca Selanjutnya

Ungkap Rahasia Kedutan Mata : Apa Penyebabnya dan Bagaimana Cara Mengatasinya?